

Pengaruh Pemberian Edukasi Booklet *Dengue Haemorrhagic Fever* (DHF) terhadap Tingkat Pengetahuan Orang Tua

Sylvi Harmiardillah¹, Dadang Kusbiantoro², Santi Dwi Cahyani³

¹ Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

² Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

³ Profesi Ners, Universitas Muhammadiyah Lamongan, Jawa Timur

Email: sylviharmiardillah@uml.ac.id

Abstrak

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) is a disease caused by the dengue virus and transmitted by the bite of the *Aedes aegypti* mosquito. Knowledge about DHF and its prevention is important for the public to know due to the lack of understanding about DHF.

The research design used pre-experimental design with a one-group pretest-posttest design approach. Respondents were taken by purposive sampling in order to obtain 23 respondents. The data were tested using the Wilcoxon Sign Rank test with a significance level of $\alpha < 0.05$.

The results showed that almost all respondents (82.6%) had sufficient knowledge of the DHF booklet before being given education, while almost all of them (85.7%) had a good level of knowledge ($p = 0.000$; $Z = -4,146$)

Health education programs are effective in increasing health-related knowledge. The provision of DHF education booklets is known to significantly increase the level of knowledge.

Kata Kunci: Booklet, DHF, Knowledge

PENDAHULUAN

Dengue Haemorrhagic Fever (DHF) merupakan penyakit yang disebabkan oleh virus *dengue* yang ditularkan oleh gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Penyakit ini dapat menyerang semua kalangan termasuk pada anak bahkan sering menimbulkan dampak kematian. Penyakit DHF sering menjadi kejadian luar biasa atau wabah (Susilaningrum, dalam Dewi *et al*, 2019). Perkembangan kasus DHF ditingkat global semakin meningkat. WHO menyatakan bahwa dari 980 kasus hampir 100 negara tahun 1954-1959 menjadi 1.016.612 kasus sedangkan juga terdapat 60 negara pada tahun 2000-2009 (WHO, 2014). Pada tahun 2016 terdapat 10 provinsi yang mencapai angka kesakitan kurang dari 49 per 100.000 penduduk, dan Jawa Timur berada di urutan ke 6 dari 10 provinsi dengan angka kesakitan sebesar 43,65 (Kemenkes RI, 2018).

Tingginya penyakit DHF diketahui akibat kurangnya pemahaman oleh masyarakat tentang penyakit DHF. Deteksi dini DHF pada anak perlu diketahui karena bila terjadi keterlambatan penyakit ini sangat fatal karena ada beberapa karakteristik klinis yang bisa diamati untuk mencurigai penyakit DHF (Berliano *et al.*, 2019). Pengetahuan tentang penyakit DHF serta pencegahannya menjadi hal yang penting diketahui oleh masyarakat (Marlina & Imelda, 2017).

Metode yang berpengaruh terhadap peningkatan pengetahuan adalah penggunaan media sebagai pendidikan kesehatan (Ma'munah, dalam Jannah *et al*, 2019). Booklet adalah suatu media untuk menyampaikan pesan kesehatan dalam bentuk buku yang berisi tulisan disertai gambar berbentuk buku kecil yang tidak lebih dari 24 lembar (Suirakoa & Supariasa, dalam Agustin, 2014). Menurut Bagaray dalam Utami & Bestari (2018), salah satu keunggulan dalam penggunaan media edukasi seperti booklet adalah praktis dalam penggunaannya karena dapat

dipakai di mana saja dan kapan saja, sederhana dan hemat biaya. Booklet tidak hanya berisi teks tetapi terdapat gambar sehingga lebih menarik dan menciptakan keindahan. Hal ini dapat meningkatkan pemahaman bagi yang mempelajarinya serta menambah gairah dalam belajar, oleh karena itu, tujuan penelitian ini adalah mengetahui pengaruh pemberian edukasi *booklet* DHF terhadap tingkat pengetahuan orang tua siswa di TK Banjarmasin Karanggeneng Lamongan

METODE PENELITIAN

Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *pre-experimental design* dengan pendekatan *one-group pretest-posttest design*. Responden menerima perlakuan pemberian edukasi booklet DHF yang sebelumnya dilakukan pengukuran tingkat pengetahuan *pre-test* dan *post-test* setelah menerima perlakuan. Responden penelitian ini berjumlah 23 responden yang diambil menggunakan teknik *purposive sampling*. Instrumen yang digunakan adalah kuesioner pengetahuan DHF yang bersumber dari Rawati (2016) sebanyak 20 pertanyaan dengan nilai reliabilitas *alpha cronbach* yaitu 0,866 dan nilai validitas 0,527. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank* dengan tingkat kemaknaan $\alpha < 0,05$.

HASIL dan PEMBAHASAN

Data karakteristik umum responden dapat dilihat pada tabel 1 yang menunjukkan hampir setengah kelompok responden berusia 28-34 tahun (47,8%). Hasil juga menunjukkan sebagian besar (74%) responden berpendidikan tingkat dasar dan ditunjang dengan data sebagian besar responden bekerja sebagai IRT (56,5%). Tabel 2 menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi booklet DHF hampir seluruh responden (82,6%) memiliki tingkat pengetahuan kategori cukup. Sedangkan setelah diberikan edukasi booklet DHF hampir seluruhnya (85,7%) memiliki tingkat pengetahuan kategori baik.

Tabel 1. Karakteristik umum responden

Usia	Jumlah (n)	Persentase (%)
21-27	3	13
28-34	11	47,8
35-41	6	26,1
42-48	2	8,7
49-55	1	4,3
Tingkat Pendidikan	Jumlah (n)	Persentase (%)
Pendidikan Dasar	17	74
Pendidikan Menengah	5	21,7
Pendidikan Tinggi	1	4,3
Pekerjaan	Jumlah (n)	Persentase (%)
IRT	13	56,5
Petani	2	8,7
Wiraswasta	8	34,8
Jumlah	108	100

Sumber : Data primer, 2020

Tabel 2. Distribusi dan analisis bivariat tingkat pengetahuan responden

Booklet DHF	Tingkat Pengetahuan						Total	
	Kurang		Cukup		Baik		Σ	%
	Σ	%	Σ	%	Σ	%		
Sebelum	2	8,7	19	82,6	2	8,7	23	100
Sesudah	0	0	4	17,4	19	82,6	23	100
$Z = -5.108a$							$p = 0.000$	

Sumber : Data primer, 2020

Sub Hasil penelitian

Hasil uji *Wilcoxon Sign Rank Test* dengan menggunakan SPSS for Windows versi 16.00 didapatkan nilai $p = 0,000$ ($p < 0,05$) dan nilai $Z = -4,146^a$ yang berarti ada pengaruh signifikan sebelum dan sesudah pemberian edukasi booklet DHF yang disertai dengan peningkatan kategori tingkat pengetahuan responden yaitu dari tingkat pengetahuan kategori cukup ke kepatuhan kategori baik. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum diberikan edukasi booklet DHF hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan cukup mengenai penyakit DHF, dan kategori baik setelah diberikan edukasi booklet DHF. Hal ini didukung dengan sebuah teori yang menyatakan bahwa kurangnya informasi dan pengetahuan menyebabkan keterbatasan seseorang dalam menerapkan perilaku kesehatan termasuk kurang motivasi dalam mengadopsi perilaku hidup sehat (Pradono dan Sulistyowati, 2014).

Tingkat pendidikan responden juga menggambarkan sebagian besar responden berpendidikan tingkat dasar. Sekolah memfasilitasi pembelajaran keterampilan umum, termasuk melatih fungsi kognitif, maupun keterampilan khusus yang bermanfaat untuk pembentukan nilai-sosial, perilaku dan pencapaian satu tujuan, dimana lamanya tahun pendidikan berdampak pada pengembangan kapasitas kehidupan (Pradono dan Sulistyowati, 2014). Hal ini juga didukung dari data karakter usia responden yang menunjukkan bahwa hampir setengah kelompok responden di TK Sinar Harapan memiliki usia 28-34 tahun.

Menurut perkembangan intelektual, usia dewasa muda telah mencapai tingkat perkembangan mental yang menggambarkan pemikiran secara dewasa (Pradono dan Sulistyowati, 2014). Usia dewasa muda mampu berfikir lebih baik dan cepat dalam menghadapi masalah, sedangkan bagi orang tua yang mempunyai usia di atas 40 tahun maka dalam berfikir cenderung lebih kurang responsif karena kondisi fisik yang sudah memasuki masa lansia sehingga dalam mengambil tindakan penanganan penyakit DHF tidak dilakukan secara cepat dan baik. Hampir setengahnya responden berusia dewasa muda, namun tidak didukung dengan tingkat pengetahuan yang baik tentang DHF sebelum diberikan edukasi booklet. Hal ini mungkin disebabkan responden cenderung mencari informasi tentang suatu penyakit setelah jatuh dalam kondisi sakit.

Hasil penelitian juga menunjukkan bahwa sebagian besar pekerjaan responden bekerja sebagai ibu rumah tangga (IRT). Hal ini dapat mempengaruhi pengetahuan responden karena terbatasnya akses kegiatan sosial dimana hal tersebut juga membatasi masuknya sebuah informasi. Pekerjaan juga berkaitan

dengan penghasilan, dimana ada keterkaitan antara tingginya pendapatan dengan permintaan terhadap pemeliharaan kesehatan terutama dalam hal penyediaan pelayanan modern (Napirah *et al*, 2016).

Tingkat pengetahuan orang tua murid setelah mendapat edukasi *booklet* DHF

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah diberikan edukasi *booklet* DHF hampir seluruh responden memiliki tingkat pengetahuan baik mengenai penyakit DHF. Hal ini juga didukung dengan adanya peningkatan kategori pengetahuan responden dari tingkat pengetahuan cukup menjadi tingkat pengetahuan baik. Saat dilakukan pemberian edukasi *booklet* responden bersikap kooperatif sehingga mampu menerima informasi yang diberikan. Responden juga menyatakan edukasi *booklet* tentang DHF mengandung beberapa informasi yang belum pernah dipelajarinya. Informasi yang diberikan menggunakan media apapun termasuk dalam jenis pendidikan kesehatan. Andajani (2019) menyatakan bahwa upaya penyediaan pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan tentang suatu penyakit.

Pengaruh pemberian edukasi *booklet* DHF terhadap tingkat pengetahuan orang tua

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perubahan tingkat pengetahuan responden dari tingkat pengetahuan cukup ke tingkat pengetahuan baik sesudah diberikan media *booklet* DHF. Sebelum diberikan edukasi *booklet* kondisi pemahaman responden banyak yang tidak mengetahui cara penanganan dan pencegahan pada fase awal penyakit tersebut. Sesudah diberikan edukasi *booklet* menunjukkan pengetahuan responden bertambah terutama dalam aspek penanganan dan pencegahan pada fase awal atau saat pasien masih dirawat di rumah. Responden juga menyatakan media *booklet* lebih praktis sebagai buku bacaan yang dapat dibaca kapan saja. Hal ini berpotensi terjadinya proses paparan informasi yang berulang-ulang. Sejalan dengan penelitian Silalahi *et al* (2018) yang menyebutkan bahwa peningkatan pengetahuan dari pendidikan kesehatan menggunakan media *booklet* dikarenakan *booklet* merupakan media yang dapat dipelajari dan dibawa pulang untuk dipelajari kembali.

Hal ini sejalan dengan penelitian Puspitaningrum *et al* (2017) tentang pengaruh media *booklet* terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi menyatakan bahwa terdapat perbedaan pengetahuan remaja putri sebelum dan sesudah pemberian media *booklet*, dengan nilai rata-rata pretest sebesar 0,29 meningkat menjadi 10,64. Media *booklet* membantu remaja putri lebih mudah memahami tentang informasi baru karena informasi yang tercantum di dalam *booklet* lebih ringan dan dapat dipelajari secara mandiri. Penelitian Erlianasari (2019) juga menyatakan bahwa ada pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan *booklet* anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja dalam mencegah anemia di SMA Negeri 2 Bantul, dimana didapatkan nilai rata-rata sebelum diberikan *booklet* adalah 6,50 sedangkan nilai rata-rata setelah diberikan intervensi adalah 32,33. Salah satu faktor keberhasilan sebuah upaya pendidikan kesehatan adalah media yang

digunakan. Media booklet dapat mendorong keinginan seseorang untuk mengetahui suatu hal, sehingga memicu seseorang untuk mendalami sesuatu tersebut dan akhirnya mendapatkan sebuah informasi yang baru termasuk melakukan suatu perilaku yang baru (Rosa *et al*, 2019; Silalahi *et al*, 2018).

SIMPULAN

Pemberian edukasi booklet DHF diketahui meningkatkan tingkat pengetahuan orang tua murid di TK Sinar Harapan Banjarmasin Karanggeneng Lamongan secara signifikan yang disertai dengan peningkatan kategori pengetahuan setelah diberikan edukasi booklet DHF dibandingkan dengan sebelum pemberian edukasi booklet DHF yaitu dari tingkat pengetahuan kategori cukup ke kategori baik. Program edukasi kesehatan efektif dalam meningkatkan pengetahuan yang berkaitan dengan kesehatan. Ketepatan media pembelajaran membuat penyampaian informasi lebih efektif. Media booklet dapat disusun menjadi media yang menarik, dengan bahasa yang mudah dimengerti sehingga dapat diaplikasikan pada semua kalangan, oleh karena itu agar dapat dikembangkan sebagai media yang paling sederhana untuk disampaikan pada saat kegiatan sosialisasi kesehatan di berbagai tingkatan pelayanan kesehatan.

DAFTAR PUSTAKA

1. Andajani, S. (2019). The influence of health education on Diabetes Mellitus on knowledge improvement of Diabetes Mellitus cardes in the working area of Medokan Ayu Health Center, Surabaya Indonesia, *Fol Med Indones*, 55(3), pp 229-233
2. Agustin, M. (2014). *Efektifitas pendidikan kesehatan media booklet dibandingkan audiovisual terhadap pengetahuan orang tua tentang karies gigi pada anak usia 5-9 tahun di Desa Makamhaji*. Naskah Publikasi
3. Berliano, Ni Luh, Sudiwati, P.E., Ahmad, Z. S. (2019). Pengaruh pemberian penyuluhan terhadap kemampuan keluarga dalam mendeteksi Demam Berdarah Dengue (DBD) pada anak. *Nursing News*, 4(1), pp 229-236.
4. Dewi, T. F., Wiyono, J., Ahmad, Z. S. (2019). Hubungan Pengetahuan orang tua tentang penyakit DBD dengan perilaku pencegahan DBD di Kelurahan Tlogomas Kota Malang. *Nursing News*, 4(1), pp 348-358.
5. Erlianasari, N.P. (2019). *Pengaruh pendidikan kesehatan menggunakan media booklet anemia terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri dalam mencegah anemia di SMA Negeri 1 Bantul*. Naskah Publikasi.
6. Jannah, R., Antari, G. Y., Hapipah. (2019). Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Booklet Terhadap Pengetahuan Dan Praktik Pencegahan Malaria Pada Korban Gempa. *Jurnal Kebidanan*, 9(2), pp 41-44
7. Kementerian Kesehatan RI. (2018). *Profil Kesehatan Indonesia 2017*. Jakarta: Kemenkes RI. <http://www.depkes.go.id/resources/download/pusdatin/profil-kesehatan-indonesia/profil-kesehatan-indonesia-tahun-2017.pdf>. Diakses pada tanggal 5 november 2019

8. Marlina, L., Imelda. (2017). Pengetahuan Dengan Reaksi Dan Kecemasan Orang Tua Akibat Hospitalisasi Anak. *JIM FKEP*, 4(1), pp 25-33
9. Napirah, Muh. R., Rahman, Abd., Tony, A. (2016). Faktor-faktor yang berhubungan dengan pemanfaatan pelayanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Tambarana Kecamatan Poso Pesisir Utara Kabupaten Poso. *Jurnal Pengembangan Kota*, 4(1), pp 29-39
10. Pradono J., dan Sulistyowati, N. (2014). Hubungan antara tingkat pendidikan, pengetahuan tentang kesehatan lingkungan, perilaku hidup sehat dengan status kesehatan: Studi korelasi pada penduduk umur 10-24 tahu di Jakarta Pusat. *Buletin Penelitian Sistem Kesehatan*, 17(1), pp 89-95
11. Puspitaningrum, W., Agusyahbana, F., Mawarni, A., & Nugroho, D. (2017). Pengaruh media booklet terhadap pengetahuan dan sikap remaja putri terkait kebersihan dalam menstruasi di Pondok Pesantren Al-Ishlah Demak triwulan II. *Jurnal Kesehatan Masyarakat (Undip)*, 5(4), pp 274-281
12. Rosa, R., Tyastuti, S., Rahmawati, A. (2019). *Pengaruh pendidikan kesehatan dengan media booklet terhadap peningkatan pengetahuan dan sikap pada ibu hamil trimester iii tentang ASI eksklusif di Puskesmas Gedongtengen Kota Yogyakarta*. Naskah Publikasi.
13. Silalahi, V., Lismidiati, W., Hakimi, M. (2018). Efektivitas audiovisual dan *booklet* sebagai media edukasi untuk meningkatkan perilaku skrining IVA. *Jurnal MKMI*, 14(3), pp 304-315
14. Utami, W. F., Bestari, A. G. (2018). Pengembangan Media Booklet Teknik Kaitan Untuk Siawa X SMKN 1 Saptosari Gunung Kidul. *Jurnal Pendidikan Teknik Busana*, 7(1), pp 1-7
15. WHO. (2014). *Dengue and severe dengue*. World Health Organization. Regional Office for the Eastern Mediterranean